

BAB I

PENDAHULUAN

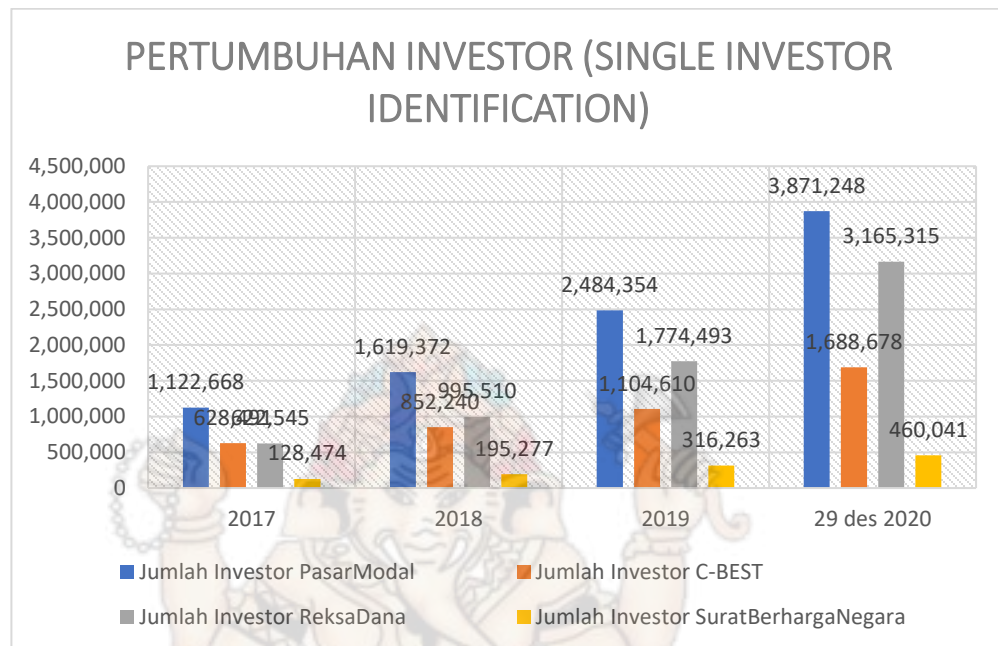
1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya mempunyai manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadinya, karena masyarakat masih beranggapan bahwa perencanaan investasi keuangan pribadi hanya dilaksanakan oleh individu-individu di mana pendapatannya tinggi. Namun demikian, masih terdapat juga individu yang mempunyai pendapatan tinggi tetapi tidak mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya. Perencanaan investasi keuangan pribadi merupakan hal yang penting, karena hal tersebut merupakan proses belajar mandiri untuk mengatur keuangannya di masa sekarang dan masa yang akan datang. (Pritazahara dan Sriwidodo, 2015).

Investasi adalah perjanjian atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Investasi dikatakan berhasil apabila hasil dari investasi dapat membuat pemodal jadi lebih makmur. (Wardani dan Lutfi, 2016).

Sebuah hasil riset dari lembaga riset pemasaran Inside ID, menemukan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia hanya melakukan kegiatan menabung dan investasi menggunakan 13% dari pendapatannya. Dari pendapatan yang digunakan untuk menabung dan berinvestasi persentase tabungan lebih besar dari investasi (Upadana dan Herawati, 2020).

Tabel 1.1 Jumlah Investor di Indonesia.



Sumber: KSEI (data diolah penulis, 2021)

Jumlah investor Pasar Modal Indonesia sesuai dengan data yang tercatat di KSEI per tanggal 29 Desember 2020 menjadi 3.871.248. Dari jumlah tersebut 54,79% berusia dibawah 30 tahun dan 27,19% dari jumlah tersebut masih berstatus pelajar.

Terdapat dua paradigma yang berlaku mengenai investasi di masyarakat. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Pada saat sebuah investasi dipandang sebagai sebuah keinginan, hal ini terjadi saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk berinvestasi. Pemilik Uang tersebut baru akan menggunakan uang tersebut untuk kepentingan investasi ketika ia memiliki minat untuk menyalurkannya ke

instrumen investasi. Kedua, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini terjadi saat seseorang sedang memiliki kelebihan uang, maka kelebihan uang itu akan langsung digunakan untuk kepentingan investasi dibandingkan untuk ditabung. (tandio 2016)

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan yang diharapkan. (Wulandari dan Iramani, 2014).

Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output (Ratna Juwita, 2015). Dalam mengambil keputusan investasi, investor banyak dipengaruhi oleh perilaku. Disebut sebagai perilaku karena adanya faktor psikologi yang terlibat di dalamnya.

Perilaku investasi keuangan mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran investor dalam aspek emosional dan sejauh mana aspek tersebut dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan. Secara lebih spesifik perilaku investasi keuangan mencoba menjelaskan tentang what, why and how keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia. (Depiana 2017).

Perilaku mahasiswa dalam mengeluarkan uang tergantung dari pengetahuan keuangan yang didapatkan. Pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan hidup masing-masing individu. Penyebab terbesar dari penentuan keuangan yang buruk didasarkan dari pengetahuan keuangan yang minim atau kurang.

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal yang vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang. Karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Seberapapun besar pendapatan atau penghasilan seseorang, jika tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan menjadi ganjalan untuk kehidupan di masa depan (Gahagho, dkk 2021). Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan keuangannya (Tribun, 2015). Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui, kemudian meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif, dengan kata lain mencapai masyarakat yang *well literate* pada sektor jasa keuangan; yakni bidang perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian (Ilham, 2014).

Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat anda menggunakan keuangan dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan keuangan mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia. Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Peningkatan pengetahuan meningkatkan perilaku. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan karena melakukan menyimpan dan mengumpulkan kekayaan, atau dimungkinkan karena memiliki pengalaman keuangan keluarga. (Yulianti dan Silvy 2013)

Di Indonesia melalui lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah berupaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan konsumen mengenai Lembaga Jasa Keuangan (LJK) serta produk dan jasa yang ditawarkan pada Industri keuangan. Berdasarkan survey OJK 2019 mengenai Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%.

Penelitian (Pradikasari dan Isbanah, 2018) dengan judul Pengaruh *financial literacy*, *illusion of control*, *overconfidence*, *risk tolerance*, dan *risk perception* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota Surabaya menyatakan

Financial literacy tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. Hal ini disebabkan responden pada penelitian ini dikategorikan *higher financial literacy*, akan tetapi responden merasa tidak perlu menggunakan pengetahuan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh (Upadana dan Herawati, 2020) dengan judul pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Meyatakan Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi mahasiswa.

Faktor lain yaitu, sikap keuangan juga menjadi salah faktor yang dapat memengaruhi keputusan investasi masyarakat. Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Oleh sebab itu sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi (Humaira, 2018). Pada umumnya, sikap terhadap uang diartikan sebagai perilaku seorang individu terhadap uang yang dimiliki. Uang yang merupakan kebutuhan utama bisa mempengaruhi perilaku seseorang dan mampu membuat seorang individu untuk berpikir secara tidak rasional. (Gahagho, dkk 2021)

Setiap orang pasti memiliki sikap yang berbeda dalam menyikapi keuangannya. Seseorang yang paham dengan kondisi keuangnya dan mampu menyikapi uang yang dimilikinya menunjukkan bahwa seseorang tersebut mempunyai sikap keuangan yang baik maka dengan pengelolaan keuangan yang baik nantinya tidak

akan terjebak pada sikap yang berlebihan. Maraknya sistem belanja *online* dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana mengakibatkan perilaku masyarakat semakin konsumtif dan masyarakat cenderung melakukan pembelian yang implusif. Akibatnya perilaku masyarakat dalam membeli kebutuhannya semakin tidak rasional. Sikap konsumtif yang tinggi menyebabkan pengelolaan keuangan untuk berinvestasi menjadi tidak mudah.

Penelitian (Damayanti dan Fauzi, 2020) dengan judul Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi dengan nilai kesehatan sebagai variabel moderating menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh (Fahriani, 2019) dengan judul pengaruh faktor demografi, *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di sidoarjo. Menyatakan *Financial Attitude* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi pada generasi milenial disidoarjo.

Alasan penulis memilih mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati dikarenakan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati merupakan individu dengan tingkat pembelajaran keuangan yang kompleks meliputi pengetahuan keuangan dasar dan lanjutan. Selain itu, pada masa sekarang mahasiswa menjadi *agent of change* yang aktif dalam penggunaan teknologi informasi melalui sarana telepon genggam yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan mahasiswa dapat terjebak dalam pola konsumerisme jika tidak memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang cukup baik.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-2020 ?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-2020.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun yang di harapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teori diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep-konsep mengenai literasi keuangan dan sikap keuangan dan dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan investasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan, sumbangan pemikiran dan referensi kepada institusi pendidikan khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar guna meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi untuk penelitian selanjutnya guna penyempurnaan penelitian mengenai pengambilan keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1. *Planned Behavior Theory (TPB)* (Teori Prilaku Rencanaan)

Theory planned behaviour (TPB) didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara yang masuk akal: bahwa mereka memperhitungkan informasi yang tersedia dan secara implisit atau eksplisit mempertimbangkan implikasi dari tindakan mereka. (Ajzen, 2005).

Theory planned behaviour (TPB) yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *The theory of planned behavior* (TPB) memiliki kelebihan dari teori pendahulunya *Theory of Reasoned Action* (TRA) yaitu kemampuan teori perilaku rencanaan dalam menganalisis suatu situasi di saat individu-individu tidak memiliki kontrol sendiri terhadap apa yang mereka lakukan. Dalam kondisi tidak mempunyai control sendiri terhadap sumber-sumber daya yang mereka perlukan, pengetahuan, dan kesempatan yang mereka peroleh, teori ini mampu menganalisis kondisi ini dibanding teori tindakan beralasan. Inti dari *The theory of planned behavior* (TPB) adalah minat individu untuk melakukan perilaku tertentu. (Kinanti dan Baridwan, 2013). Tandio dan Widanaputra (2016) mengemukakan di dalam *theory of planned behavior*, bahwasanya manusia cenderung

bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 2005).

2.1.2. Keputusan Investasi

Investasi bisa didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*) di kemudian hari (*in future*). Dalam tataran praktik, investasi biasanya dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang terkait dengan penanaman uang pada berbagai macam alternatif aset baik yang tergolong sebagai aset real (*real assets*) seperti tanah, emas, properti ataupun yang berbentuk aset finansial (*financial assets*), misalnya berbagai bentuk surat berharga seperti saham, obligasi ataupun reksadana. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung risiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset finansial yang lebih berisiko lainnya yang lebih kompleks, seperti *warrants*, *option*, dan *futures* maupun ekuitas internasional. (Eduardus Tandelilin 2010).

Menurut Tandelilin (2010) beberapa alasan seseorang melakukan investasi antara lain:

1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

2) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat pengaruh inflasi.

3) Dorongan untuk menghemat pajak Adanya kebijakan di beberapa negara yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang tertentu. Sedangkan dasar-dasar yang mendukung keputusan investasi adalah sebagai berikut:

a) *Return*, merupakan tingkat keuntungan investasi sebagai pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan investor. Sedangkan return harapan investasi dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam konteks manajemen investasi perlu dibedakan antara return harapan (*expected return*) dengan return actual (*realized return*). Return harapan merupakan tingkat return yang diharapkan akan diperoleh investor pada

masa mendatang, sedangkan return aktual adalah *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.

b) Risiko, merupakan kemungkinan realisasi *return* aktual lebih rendah dari return minimum yang diharapkan. Dalam berinvestasi, investor mengharapkan return yang tinggi, namun besarnya risiko yang ditanggung juga harus diperhitungkan. Umumnya semakin besar risiko maka semakin besar return harapan.

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Selain itu, keputusan terkait pengalokasian dana, keputusan investasi juga terkait dengan keputusan penjualan yang mempertimbangkan realisasi *return*. (Fauziah dkk 2020)

Menurut Aminatuzzahra (2014) keputusan investasi ini didasarkan pada dua hal yaitu portofolio dan profitabilitas (keuntungan). Portofolio itu sendiri merupakan pembelian saham dengan momentum harga pada saat yang sama mengabaikan prinsip *supply and demand* yang sebenarnya sudah diketahui dalam *financial behavior* sebagai *herd behavior* (perilaku serentak).

2.1.3. Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) definisi literasi keuangan adalah Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahteraan seseorang. Hal itu mencakup kemampuan seseorang untuk membuat pilihan keputusan pada pengelolaan keuangan, mendiskusikan keuangan dan merencanakan masa depan dan merespon secara kompeten aktivitas kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Pengetahuan yang baik mengindikasikan tingkat literasi keuangan yang baik pula. (Fitrianti, 2018).

Pengetahuan keuangan adalah salah satu penunjang pencapaian kualitas hidup yang jauh dari masalah keuangan. Untuk meningkatkan kemampuan individu tersebut, perlu adanya evaluasi kecil yang dilakukan individu dalam hal pengendalian dirinya. Pengendalian diri yang akan membantu individu berpersepsi bahwa segala usaha yang dilakukan akan membawa hasil seimbang dengan edukasi yang dimiliki. Dengan demikian akan membentuk individu berfikir dengan efektif dan efisien dalam hal finansial. Jadi faktor pengetahuan keuangan yang juga berperan penting dalam memutuskan perencanaan investasi, dengan pengetahuan yang dimiliki tentang bagaimana mengelola dan merencanakan keuangan yang

dapat memberikan keuntungan dan menghindarkan dirinya dari kerugian. (Pradiningtyas dan Lukiastuti 2019)

Ketika seseorang individu akan merencanakan untuk sebuah investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas. *Financial literacy* merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. *Financial literacy* menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan individu karena *financial literacy* merupakan sesuatu yang berguna dalam membuat keputusan keuangan. Individu dengan kemampuan *financial literacy* yang baik dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan individu dalam pengambilan keputusan keuangan maupun perencanaan investasi namun apabila individu tidak memiliki *financial literacy* yang baik akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan, kurangnya perencanaan terhadap simpanan masa depan dan kurangnya kesejahteraan hidup seseorang tersebut. *Financial literacy* dapat diartikan sebagai pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangannya, dalam pengelolaan keuangan setiap inidividu mempunyai pengalaman yang berbeda seperti dalam merencanakan investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit. *Financial literacy* merupakan bagian dari pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan

investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan lebih bijaksana. (Putri dan Rahyuda 2017)

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (*Revisit* 2017) melakukan kegiatan literasi keuangan harus berdasarkan pada: 1) Pendekatan geografis, dengan memperhatikan karakteristik keunggulan daerah serta dikombinasikan dengan indeks literasi keuangan wilayah tersebut sehingga dapat diidentifikasi program kegiatan literasi keuangan serta penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat daerah tersebut. 2) Pendekatan sasaran, membuat materi dan metode penyampaian yang tepat bagi kelompok masyarakat tertentu. 3) Pendekatan sektoral, dengan melakukan pemetaan pada aspek pembentuk literasi keuangan di industri jasa keuangan seperti Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, dan Pegadaian sehingga dapat diketahui industri mana yang masih memerlukan upaya peningkatan lebih optimal untuk meningkatkan literasi keuangan. SNLKI (*Revisit* 2017) juga menyebutkan bahwa terdapat empat prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam melaksanakan literasi keuangan, yakni: 1) terencana dan terukur, 2) berorientasi pada pencapaian, 3) berkelanjutan, dan 4) kolaborasi.

Sesuai survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi penduduk dibagi menjadi empat bagian :

1. *Well Literate*, yaitu penduduk memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap adanya lembaga jasa keuangan serta produknya termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait jasa keuangan dan produknya, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan jasa keuangan dan produknya.

2. *Sufficient Literate*, yaitu penduduk memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang adanya jasa keuangan serta produknya termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait jasa keuangan dan produknya

3. *Less Literate*, yaitu penduduk hanya memiliki pengetahuan tentang adanya lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. *Not Literate*, yaitu penduduk tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produknya serta penduduk tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa keuangan dan produknya.

OJK menyatakan bahwa visi literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan akses informasi. Misi dari literasi keuangan yaitu melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas,

dan meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan (Putri dan Rahyuda 2017)

2.1.4. Sikap Keuangan

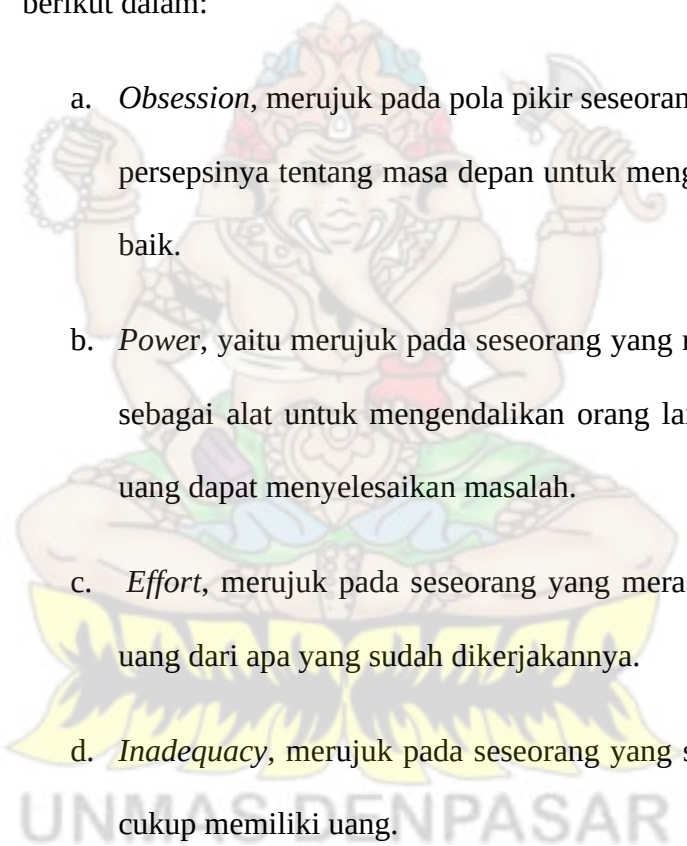
Dalam keseharian setiap orang pasti memiliki sikap dalam hidupnya. Sikap tersebut diperlukan dalam setiap kehidupan seseorang dimana sebagian besar orang akan mengekspresikan perasaan mereka. Sikap merupakan suatu cara seseorang dalam bereaksi terhadap suatu rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau situasi (Muhdia 2019).

Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Humaira (2018). Aminatuzzahra (2014) Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap.

Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Seseorang yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam hal pengetahuan keuangan akan membuat sikapnya akan semakin baik

dalam setiap pengambilan keputusan terkait investasi. (Damayanti dan Fauzi 2020).

(Furnham, 1984) dalam gahagho dkk (2021) Sikap keuangan berhubungan dengan tujuan keuangan dan penyusunan rencana keuangan pribadi. Financial attitude tercermin dalam enam konsep berikut dalam:

- 
- a. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
 - b. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
 - c. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
 - d. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
 - e. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang
 - f. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang, seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.

2.2. Penelitian Terdahulu

1. Upadana dan Herawati, (2020) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji beda t-test. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi mahasiswa. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa maka semakin baik keputusan investasi mahasiswa.
2. Damayanti dan Fauzi (2020) meneliti tentang Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Nilai Kesehatan Sebagai Variabel Moderating. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan *Moderated Regression Analysis* dengan menggunakan program SPSS 21.00. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dan untuk hasil sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
3. Fitriarianti (2018) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji beda t-test. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji T, untuk

variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

4. Irjayanti (2017) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan, *Representativeness*, *Familiarity*, Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Surabaya Dan Sidoarjo. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
5. Dewi dan Krisnawati(2020) meneliti tentang Pengaruh *Financial Literacy*, *Risk Tolerance* Dan *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan Keputusan Investasi (Y) pada usia produktif di Kota Bandung.
6. Putri dan isbanah (2020) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.
7. Faidah (2019). meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa secara positif signifikan.

8. Fahriani (2019) meneliti tentang Pengaruh Faktor Demografi, *Financial Literacy* Dan *Financial Attitude* Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial Di Sidoarjo. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa. *Financial Attitude* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi pada generasi milenial disidoarjo. Dan *Financial literacy* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi pada generasi milenial disidoarjo.
9. Aminatuzzahra (2014) meneliti tentang Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu, Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu.
10. Yasid (2019) meneliti tentang Pengaruh *Financial Literacy*, *Risk Tolerance*, *Financial Attitude*, Terhadap Perilaku Investasi Generasi Milenial Di Surabaya. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku Investasi Pada

generasi milenial di Surabaya. *Financial Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Investasi Pada generasi milenial di Surabaya.

Dari hasil ringkasan diatas, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan yaitu meliputi literasi keuangan, sikap keuangan dan keputusan investasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel penelitian. Hasil dari penelitian sebelumnya akan menjadi salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

